

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa tari *Tais Mutin* merupakan warisan budaya masyarakat Weoe yang memiliki makna yang mendalam dan nilai estetika yang tinggi. Tarin ini tidak hanya sebagai hiburan, tetapi juga sebagai simbol identitas dan pelestarian budaya yang diwariskan secara turun-temurun. Tari *tais mutin* mencerminkan kelembutan, serta semangat solidaritas.

1. Bentuk penyajian tari *tais mutin*

- a. Jumlah penari dalam tarian *tais mutin* tidak. Biasanya tari *Tais Mutin* ini dibawahkan oleh penari perempuan dan laki-laki jumlah penari paling kurang 5 orang.
- b. Gerakan tari *tais mutin* menggambarkan kelembutan perempuan sekaligus kekuatan batin, semangat solidaritas, dan harapan masyarakat. Posisi pola dan gerakan yang berulang mengikuti irama musik menciptakan kesan yang harmonis.
- c. Pola lantai tari *tais mutin* terdiri dari dua bentuk utama. Pola pertama berbentuk vertikal dengan dua baris penari perempuan dan penari laki-laki di sisi kanan. Pola kedua menunjukkan penari laki-laki bergerak mengelilingi penari perempuan. Perubahan formasi ini mencerminkan kebersamaan dan keteraturan perjuangan masyarakat, dilakukan secara harmonis mengikuti irama musik.

2. Estetika Tari *Tais Mutin*

- a. Gerak tari *tais mutin* melambangkan kelembutan dan keanggunan melalui gerakan tubuh yang terkontrol dan selaras dengan musik. Gerak dasarnya meliputi *lo'u ain* (tekuk kaki) dan *feur isin* (putar badan), sedangkan gerak intinya adalah mendura, yaitu memutar badan ke kiri dengan patokan tumit kaki kanan memutar mengikuti arah badan sambil mengibaskan *tais mutin* (kain selendang putih) begitupun sebaliknya.
- b. Ekspresi penari dalam tari *tais mutin* mencerminkan rasa hormat, syukur, dan keharmonisan, serta berperan penting dalam menyampaikan makna dan nilai budaya tarian.
- c. Busana

Para penari perempuan menggunakan *Tais Feto Tilumutik* (sarung perempuan), *Sasuit* (sirkam), serta karet pinggang yang memperindah tampilan dan menjadi pengerat kain agar tetap rapi. Sedangkan penari laki-laki menggunakan *Tais Neolalek* (sarung laki-laki), *Uluhetin* (destar).
- d. Properti yang digunakan penari perempuan dan penari laki-laki, yaitu *tais mutin* (kain selendang putih) yang melambangkan kesucian.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah diperoleh, terdapat beberapa saran yang dapat diterapkan untuk melestarikan budaya tradisional di Desa Weoe

- a. Bagi Masyarakat Desa Weoe

Masyarakat Desa diharapkan terus menjaga dan melestarikan tari *tais*

mutin sebagai bagian dari identitas budaya mereka. Hal ini dapat dilakukan melalui kegiatan latihan yang rutin, pementasan dalam upacara adat maupun upacara hari raya besar lainnya serta mewariskan pengetahuan tari *tais mutin* kepada generasi muda secara konsisten.

b. Bagi Generasi Muda

Peran generasi muda sangat penting dalam menjaga tari tradisional *Tais Mutin* sebagai bagian dari budaya, hal ini dapat dilakukan melalui latihan terlibat dalam pertunjukkan serta mempelajari nilai-nilai budaya yang terkandung dalam tarian ini, selain itu tidak sebatas melestarikan seni tradisional tetapi juga memperkuat identitas budaya.

c. Bagi Peneliti

Diperlukan penelitian yang lebih mendalam untuk memperluas pemahaman tentang tari *Tais Mutin* dari sudut pandang lainnya. Studi tersebut akan memberikan kontribusi ilmiah yang signifikan sekaligus mendukung upaya pelestarian dan pengembangan budaya lokal secara berkelanjutan.